

## RESENSI BUKU

**Ignatius Dwiana**

**Judul**

Lima Penggerak Bangsa Yang Terlupa (Diterjemahkan dari *Minorities, Modernity and the Emerging Nation: Christians in Indonesia, A Biographical Approach*)

**Penulis**

Gerry van Klinken

**Penerjemah**

Amiruddin

Penerbit

**LKiS Yogyakarta**

**Tebal**

414 halaman

*Cuius regio, eius religio* (agama penguasa merupakan agama rakyat) merupakan slogan mengemuka dalam konversi menjadi pengikut Kristus. Tidak asing makanya orang Indonesia yang menjadi pengikut Kristus selalu dicap menerima orang kulit putih Belanda dan Portugis sebagai leluhur mereka dan dituding mengkhianati bangsa sendiri.

Antara kolonialisme dan menjadi pengikut Kristus ada kedekatan yang selalu hendak dibuktikan bagi mereka yang antipati. Karenanya menjadi pengikut Kristus dapat dikenai turut ambil bagian dalam proyek kolonialisme dan imperialisme Belanda dan Portugis.

Melalui buku ini, Gerry van Klinken, seorang Indonesianis asal Belanda membantah sikap antipati yang ditujukan kepada orang Indonesia yang menjadi pengikut Kristus. Menurut Gerry van Klinken di dalam halaman pendahulunya di buku ini justru memaparkan jauh sebelum candi Borobudur dibangun sudah ada hadir pengikut Kristus di Indonesia. Tidak lupa tulisan musafir Persia, Abu Saleh al Armini, yang menyebutkan keberadaan pengikut Kristus di Sumatera dengan gereja-gerejanya yang indah di abad VII dirujuk Gerry van Klinken.

Perjuangan kemerdekaan 1945 merupakan tema sentral buku ini dan Gerry van Klinken mengulas pengikut Kristus bukanlah sosok manusia pasif dalam perjuangan kemerdekaan tetapi manusia yang aktif dan turut ambil bagian.

Ada 5 nama yang disebutkan Ignatius Joseph Kasimo, Toedoeng Soetan Goenoeng Moelia, Ratu Langie, Amir Sjarifoeddin, dan Mgr. Albertus Soegijapranoto. Ada sejumlah nama lain yang dapat disebutkan tetapi 5 nama itu bagi Gerry van Klinken sudah merupakan representatif dan signifikan.

Posisi dilematis dan ambigu menerpa 5 nama tersebut untuk tetap setia kepada cita-cita kemerdekaan merupakan bahan menarik yang Gerry van Klinken bagikan kepada pembaca. Dengan visi dan cara masing-masing mereka berjuang bagi kemerdekaan.

Selain sebagai sebuah dokumentasi sejarah perjuangan pengikut Kristus mencapai cita-cita kemerdekaan, buku ini juga merupakan sebuah gerakan menolak kelapangan atas jasa mereka dan melawan penyakit lupa ingatan. Walau pengikut Kristus dipinggirkan dari panggung sejarah kemerdekaan dan dikambinghitamkan sebagai antek kolonialis tetapi sebenarnya mereka merajut kelahiran bangsa Indonesia.